

FAKTOR PENENTU PENGHASILAN KAFE DI PERKOTAAN

Muhammad Fathurullah Syahrul¹, Abdul Rahman Razak², Mirzalina Zaenal³

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

²Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia,

³Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia,

Email korespondensi: Fatursyahrul99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha kafe di Kota Makassar. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh pelaku usahakafe di Kota Makassar.

Kata Kunci: Usaha kafe, Modal usaha, Jumlah tenaga kerja, Lama usaha.

ABSTRACT

This study aims to understand and analyze how big the influence of capital, the total of labour and length of business to the income of cafe business in Makassar City. That data analysis method that used are multiple linear regression with spss 25 application. The data that used by this study are primary data that collected by questionnaire and interview to cafe business owner in Makassar city. Based on the estimation result shows that capital, labour and length of business variable has positive influence and significant to income. This study shows the more capital, total labour and length of business means the higher the income that will be received by the cafe business owner in Makassar city.

Keywords: Cafe business, Capital, Total labor, Leght of business.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan potensi besar pada kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia. Apabila ketiga potensi tersebut

dikombinasikan dengan kreativitas maka akan memberikan sumbangsih terhadap perekonomian nasional dan juga dalam penguatan citra, serta identitas bangsa. Indonesia akan menjadikan kreativitas sebagai sumber daya melimpah. Setiap tahunnya ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini terbukti dari jumlah kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus bertambah dari tahun ke tahun, penyerapan tenaga kerja, serta ekspor yang cukup besar.

Tabel 1. Data Perkembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2019

Indikator	Satuan	2011	2015	2019
Sumbangan PDB Ekraf (Harga Berlaku)	Rp. Triliun	581,54	852,56	1.153,4
Jumlah Tenaga Kerja Ekraf	Orang	13.447.184	15.959.590	19.240.184
Nilai Ekspor Ekraf	US\$	15.641 39	19.364 05	19.671 90

Sumber: kemenparekraf.go.id

Pada Tabel 1 sebagaimana dapat dilihat bahwa data perkembangan ekonomi kreatif dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2019 sumbangan ekonomi kreatif terhadap PDB sebesar 1.153,4 triliun rupiah meningkat dari 852,56 triliun rupiah pada tahun 2015. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam ekonomi kreatif mencapai 19.240 juta orang pada tahun 2019 meningkat dari 15.959 juta orang pada tahun 2015. Selain itu ekonomi kreatif juga memiliki dampak yang besar bagi ekspor nasional, tercatat pada tahun 2019 nilai ekspor ekonomi kreatif sebesar US\$19.671 juta meningkat dari US\$19.364 juta pada tahun 2015.

Perkembangan kreativitas di lingkungan masyarakat Indonesia membuat pemerintah menyadari bahwa industri kreatif merupakan sumber ekonomi baru yang wajib dikembangkan untuk mendongkrak perekonomian. Lembaga khusus pengelolaan kegiatan ekonomi kreatif (BEKRAF) membagi kegiatan industri kreatif menjadi 16 subsektor. Subsektor tersebut meliputi aplikasi dan pengembangan game, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film animasi video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio. Dalam 16 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, terdapat tiga subsektor yang memberikan kontribusi dominan terhadap PDB, yaitu kuliner; fashion; dan kriya.

Tabel 2 Kontribusi Subsektor Ekonomi Kreatif terhadap PDB

No	Subsektor	Persentase (%)
1	Kuliner	41,40 %
2	Fashion	18,01 %
3	Kriya	15,40 %
4	Televisi dan Radio	8,27 %
5	Penerbitan	6,32 %
6	Arsitektur	2,34 %
7	Aplikasi dan Game Developer	1,86 %
8	Periklanan	0,81 %
9	Musik	0,48 %
10	Fotografi	0,46 %
11	Seni Pertunjukan	0,27 %
12	Desain Produk	0,25 %
13	Seni Rupa	0,22 %
14	Film Animasi dan Video	0,17 %
15	Desain Interior	0,16 %
16	Desain Komunikasi Visual	0,06 %

Sumber: *data.bekraf.go.id*

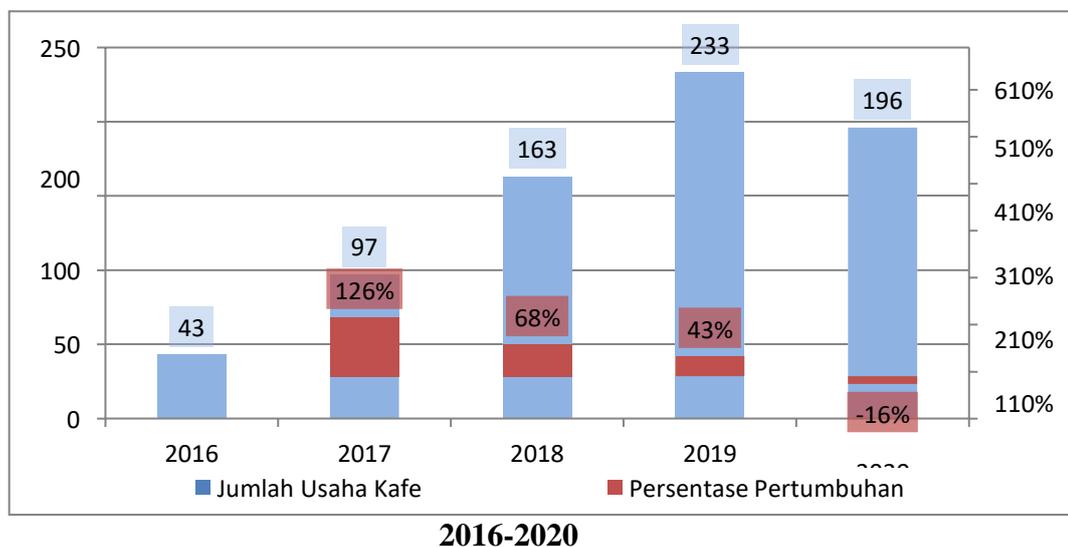
Pada Tabel 2 sebagaimana dapat dilihat bahwa kuliner merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi sangat besar untuk industri kreatif, terbukti dimana subsektor kuliner menempati posisi pertama dengan 41,40%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa industri kreatif kuliner, memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Kuliner menjadi salah satu subsektor ekonomi kreatif yang terus tumbuh dengan pesat. Bahkan, kuliner dikategorikan sebagai industri yang abadi. Sebab, kuliner bukan lagi sekadar kebutuhan, namun sudah menjadi gaya hidup. Salah satu subsektor kuliner yang sedang tumbuh dengan pesat, bahkan menjadi gaya hidup baru masyarakat adalah usaha kafe.

Berkembangnya usaha kafe disebabkan oleh kopi nusantara yang sudah terkenal di mancanegara. Sebut saja seperti kopi luwak, kopi aceh gayo, kopi toraja, kopi mandailing dan lainnya. Kepopuleran kopi dan tingginya animo masyarakat dalam menikmati kopi menjadi salah satu alasan wirausaha untuk mengembangkan bisnis. Ini ditandai dengan menjamurnya kafe di kota-kota besar di Indonesia tidak terkecuali di Kota Makassar.

Gambar 1

Data Perkembangan Usaha Kafe di Kota Makassar Tahun



2016-2020

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan

Pada Gambar 1 sebagaimana dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah usaha kafe di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 namun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan. Ini tidak dapat dihindari karena pada tahun 2020 seluruh belahan dunia merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Salah satu aturan yang membebani pengusaha kafe adalah pembatasan sosial berskala besar (PSSB), dimana pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah. Pada tahun 2016 jumlah usaha kafe sebanyak 43 usaha, kemudian pada tahun 2019 jumlahnya meningkat sebesar 442% yaitu menjadi sebanyak 233 usaha dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar - 16% yaitu menjadi sebanyak 196 usaha. Pemerintah mencatat bahwa akibat pandemi, banyak perusahaan yang terdampak dan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban mereka terhadap pekerja, seperti pembayaran gaji (Yuliany & Nursini, 2022).

Terbukanya peluang usaha kafe membuat wirausahawan berbondong-bondong untuk mendirikan berbagai kafe baru. Oleh karena itu persaingan antar kafe khususnya di kota Makassar menjadi semakin ketat. Beberapa pengusaha kafe sengaja membuat tema tertentu, makanan unik, tempat berfoto atau sering dikenal sebagai *instagrammable cafe*, untuk menarik minat konsumen. Sementara itu *existing cafe* harus berusaha mempertahankan kesuksesannya agar tetap berada dalam industry/bisnis tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melek terhadap perkembangan bisnis kuliner saat ini, yaitu mencakup

konsep, menu, dan berbagai ketertarikan dan keterbaharuan saat ini.

Selain itu, keberlangsungan dan kebertahanan usaha kafe bergantung pada aspek kinerja manajemen dan pengelolaan kafe. Oleh karena itu pengelolaan kafe harus dilaksanakan secara efektif dan efisien guna memaksimalkan keuntungan. Total pendapatan dan total biaya merupakan dua sisi penting dalam menentukan besarnya keuntungan. Total Pendapatan dalam hal ini adalah omzet kafe secara berkala, misalnya setiap hari, setiap bulan, dan waktu lainnya. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penjualan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu (Tuanakotta, 2011:35).

Guna meningkatkan pendapatan usaha kafe, maka pengelolaan kafe perlu memperhatikan faktor modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha. Rosadi (2019) menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kafe. Modal usaha adalah faktor penting perusahaan dalam kegiatan produksi yang digunakan setiap bulan. Besarnya modal akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan (kafe). Semakin besar modal usaha semakin besar pula pendapatan kafe. Kemudian, Herman (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan/omzet penjualan. Selain itu, Pratama (2018) menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Pendapatan usaha kafe juga dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sumarsono (2013:105) menjelaskan bahwa tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi dalam mengolah dan mengorganisir faktor input lainnya. Pada usaha kafe tenaga kerja dapat melaksanakan proses produksi dan melayani konsumen. Semakin baik pelayanan konsumen maka kepuasan konsumen turut meningkat. Ini akan mendorong konsumen untuk terus berkunjung dan mengajak relasi lainnya untuk berkunjung di kafe tersebut. Dengan demikian, secara keseluruhan pendapatan kafe akan mengalami peningkatan. Setiaji & Khoirudin (2019) membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Selain itu faktor lama usaha juga menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi pendapatan usaha kafe. Wicaksono (2011) menyatakan bahwa lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Rentang waktu pelaku usaha menekuni bisnis dapat mempengaruhi kemampuan dan keahliannya dalam berinovasi dan berkreasi. Ini akan mendorong berbagai kreativitas dan mengefisiensikan biaya produksi. Pratama (2018) menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Persebaran usaha kafe di Kota Makassar sendiri sudah cukup banyak yang dapat dilihat dari keberadaannya, mulai dari usaha kafe untuk kelas menengah atas seperti kafe Starbucks Coffee, Excelso, Janji Jiwa sampai usaha kafe untuk level kantong mahasiswa yang banyak tersebar di lingkungan kampus dan setiap sudut Kota Makassar.

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan lalu lintas perekonomian yang begitu banyak, jelas memiliki potensi yang besar bagi pengembangan Ekonomi kreatif subsektor kuliner yaitu usaha kafe. Namun, dengan pesatnya bisnis kafe di Makassar dan banyaknya kafe baru yang bermunculan akan mengakibatkan tingginya tingkat persaingan selama ini. Dengan tingginya tingkat persaingan maka setiap pemilik usaha kafe mengalami permasalahan yakni terjadinya penurunan pendapatan yang diperoleh dari pemilik usaha kafe setiap harinya sehingga dengan adanya permasalahan tersebut maka pelaku usaha kafe perlu meninjau kembali faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini difokuskan pada modal usaha, jumlah tenaga kerja serta lama usaha, karena ketiga faktor ini berpengaruh terhadap pendapatan yang dicapai oleh kafe setiap harinya.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diandrino (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kedai Kopi di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal (X1) lama pendidikan formal (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kedai kopi (Y). Kemudian variabel lama usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Kedai Kopi (Y) di Kota Malang.

Santoso (2019) Analisis Pendapatan Usaha Kopi Luwak di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan pemasaran berpengaruh signifikan terhadap usaha kopi luwak di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang.

Dhaneswara (2010) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Coffe Shop di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffe Shop di Surakarta. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffe Shop di Surakarta. Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffe Shop di Surakarta.

Nasution (2014) Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Labuhanbatu. Variabel Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap

pendapatan pengusaha kecil. Hal ini disebabkan bahwa fasilitas modal yang digunakan oleh pengusaha kecil berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak ketiga seperti kredit perbankan dan sumber-sumber lainnya. Sementara variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil adalah variabel tenaga kerja, jumlah jam kerja dan variabel tingkat pendidikan yang signifikan pada $\alpha = 10\%$

Pratama (2018) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

Lestari (2019) Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji f menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori, kerangka pikir penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
2. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
3. Diduga bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

METODOLOGI KAJIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Selanjutnya, dalam proses perolehan data, peneliti memilih Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di jalan Jl. Jendral Sudirman no.23,

kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Sedangkan objek penelitian adalah usaha kafe di Kota Makassar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kafe di Kota Makassar yang berjumlah 196 usaha (Disbudpar, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 94 responden namun dibulatkan menjadi 100 responden atau pelaku usaha kafe di Kota Makassar, jumlah ini dianggap representatif.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda. Model analisis data ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat sejauh mana faktor (modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar).

Digunakan analisis model regresi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$y = f(x_1, x_2, x_3) \dots \dots \dots (3.1)$$

Kemudian fungsi tersebut dituliskan dalam model persamaan regresi linear berganda yang dinyatakan sebagai berikut:

$$y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + \mu \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

y = Pendapatan Usaha Kafe diukur dalam satuan rupiah

x_1 = Modal Usaha diukur dalam satuan rupiah

x_2 = Jumlah Tenaga Kerja diukur dalam satuan orang

x_3 = Lama Usaha diukur dalam satuan bulan

a_0 = Konstanta

a_1 = Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Kafe

a_2 = Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Kafe

a_3 = Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Kafe

μ = *Error Term*

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan yang dapat dilihat melalui uraian dibawah ini:

1. Modal Usaha (X1)

Modal usaha dalam penelitian ini yaitu modal produksi yang digunakan para pelaku usaha kafe setiap hari lalu diakumulasi dalam satu bulan. Dalam penelitian ini, variabel modal diukur dalam satuan rupiah.

2. Jumlah Tenaga Kerja (X2)

Jumlah tenaga kerja adalah jumlah keseluruhan individu yang melaksanakan pekerjaan yang terkait dengan aktivitas produksi. Dalam penelitian ini variabel tenaga kerja diukur dalam satuan orang.

3. Lama Usaha (X3)

Lama usaha adalah jumlah waktu yang digunakan pengusaha kafe dalam menjalankan usahanya setiap hari lalu diakumulasi dalam satu bulan. Dalam penelitian ini variabel lama usaha diukur dalam satuan jam.

4. Pendapatan (Y)

Pendapatan dalam penelitian ini yaitu omzet yang diperoleh dari hasil penjualan para pelaku usaha kafe setiap hari lalu diakumulasi dalam satu bulan. Dalam penelitian ini variabel pendapatan diukur dalam satuan rupiah.

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Analisis Hasil Regresi

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan usaha Kafe di Kota Makassar. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan menguji secara serentak (bersama-sama) maupun pengujian secara parsial. Dalam penelitian ini menggunakan probabilitas 7% karena jumlah sampel yang diambil tidak akurat pada probabilitas 5%, sehingga hasil penelitian ini kurang akurat.

Selanjutnya untuk nilai dari koefisien regresi dan nilai t statistik akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	Nilai t-statistik	Probability
Modal (X1)	0.603	8.377	0.000
Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0.165	2.114	0.037

Lama Usaha (X3)	0.450	2.632	0.010
			R-Square = 0,814
			F-Statistic = 139,998
			N = 100
			$\alpha = 7\%$

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

1.Modal (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 3, dapat diartikan bahwa modal memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar (t- statistic 8,377 dan probability 0,000). Artinya apabila modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha kafe sebesar 0,603. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

2.Jumlah Tenaga Kerja (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 3, dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar (t- statistic 2,114 dan probability 0,037). Artinya apabila jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha kafe sebesar 0,165. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

3.Lama Usaha (X3)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 3, dapat diartikan bahwa lama usaha memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar (t- statistic 2,632 dan probability 0,010). Artinya apabila lama usaha mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha kafe sebesar 0,450. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Uji Statistik

1. Uji T-statistik

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel

independen yaitu modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha kafe. Pengaruh variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap variabel pendapatan usaha kafe dengan degree of freedom ($df = n - k = 100 - 4 = 96$) maka diperoleh t-tabel sebesar 1.832346.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji t-statistik dari setiap variabel independen. Masing-masing nilai t-statistik dari setiap variabel independen yaitu, modal sebesar 8,377; tenaga kerja sebesar 2,114 dan lama usaha sebesar 2,632. Dari nilai t-statistik variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1.832346. Dapat disimpulkan bahwa variabel Modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha memiliki koefisien yang signifikan terhadap variabel pendapatan usaha kafe.

2. Uji F-statistik

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen yaitu modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha kafe. Pengaruh variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel pendapatan usaha kafe dengan degree of freedom ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 100 - 4 = 96$) didapatkan nilai f-tabel sebesar 2,42.

Berdasarkan hasil uji f-statistik pada tabel 4.3 diperoleh f-statistik sebesar 139,998 yang berarti bahwa f-statistik lebih besar dari f-tabel ($139,998 > 2,42$) dan juga nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 7% atau 0,07 ($0,000 < 0,07$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha kafe.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh perubahan variabel independen secara bersama-sama.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,814. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha menjelaskan besarnya proporsi sumbangan pengaruh terhadap pendapatan usaha kafe adalah sebesar 81,4 persen. Selanjutnya sebesar 18,6 persen sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

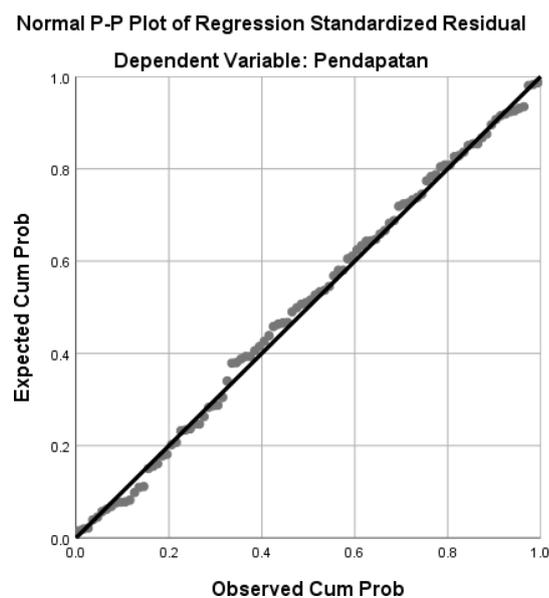
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi berganda, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak ialah dengan cara melihat grafik normal *Probability Plot* dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Grafik normal P-Plot yang membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal tersebut, Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2 dan Tabel 4 dibawah ini.

Gambar 2

Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik normal P-Plot atau titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahakafe di Kota Makassar karena memenuhi asumsi normalitas. Selain mengamati grafik normal P-Plot kita juga dapat mengetahui distribusi data normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan asumsi apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,07

maka data tersebut dikatakan normal dan apabila nilai signifikansi

< 0,07 maka data tersebut tidak normal, dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.

Tabel 4

Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	21507557
Most Extreme Differences	Absolute	047
	Positive	042
	Negative	- 047
Test Statistic		047
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data yaitu sebesar 0,200, ini berarti nilai signifikansi data lebih besar dari 0,07 atau $0,200 > 0,07$ yang artinya data penelitian tersebut berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas	Tolerance	VIF
Modal	0 309	3 235
Jumlah Tenaga Kerja	0 624	1 601
Lama Usaha	0 362	2 766

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* dari variabel modal adalah sebesar $0,309 > 0,10$ dan nilai VIF dari

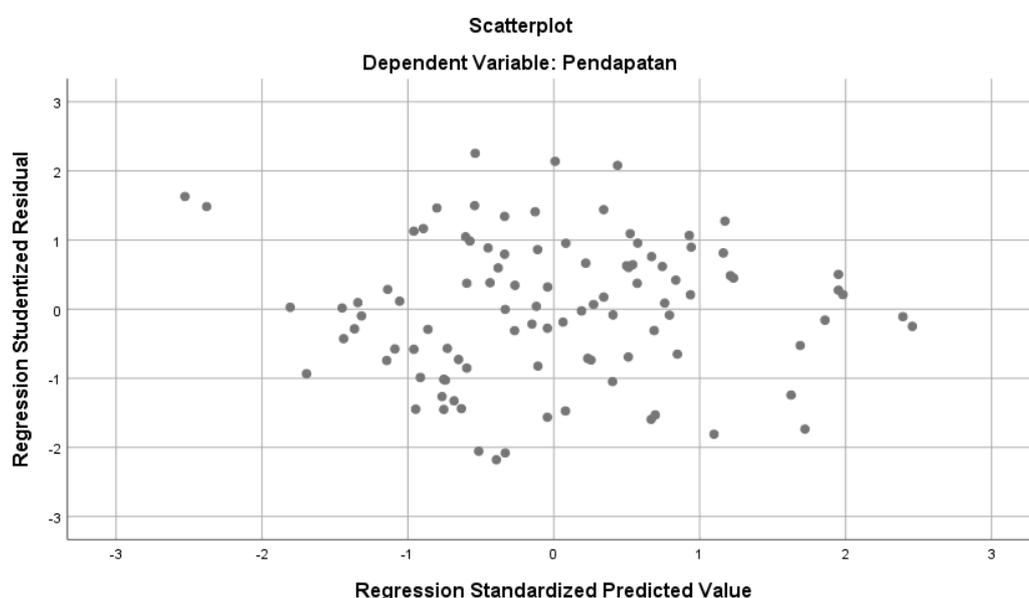
modal adalah sebesar $3,235 < 10$, sehingga variabel modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Nilai Tolerance dari variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar $0,624 > 0,10$ dan nilai VIF dari variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar $1,601 < 10$, sehingga variabel jumlah tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Nilai Tolerance dari variabel lama usaha adalah sebesar $0,362 > 0,10$ dan nilai VIF dari variabel lama usaha adalah sebesar $2,766 < 10$, sehingga variabel lama usaha dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan pengujian yang ditunjukkan dalam grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana titik yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, maka telah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot, terlihat titik - titik menyebar secara acak

dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan usaha Kafe di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Kafe di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa dugaan variabel modal akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.603 yang berarti kenaikan modal sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar sebesar 0,603 dengan asumsi bahwa jumlah tenaga kerja dan lama usaha dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian, semakin tinggi modal usaha kafe, maka akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Modal usaha merupakan unsur penting untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan lebih banyak. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, hal ini disebabkan karena dengan modal usaha yang besar maka usaha kafe lebih terjamin dalam pengadaan barang dalam hal kuantitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya sehingga konsumen lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang yang akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2020), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kecamatan Benowo Surabaya Barat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrisonia (2021) yang berjudul analisis pengaruh modal usaha, tenaga

kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pengusahamikro warung kopi, membuktikan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Kafe di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awalyang menyatakan bahwa dugaan variabel jumlah tenaga kerja akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.165 yang berarti kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1% akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar sebesar 0,165 dengan asumsi bahwa modal dan lama usaha dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian, semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Jumlah tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu usaha kafe maka akan semakin banyak pula jumlah produksi barang yang akan dijual ke konsumen sehingga jika barang tersebut laku terjual hal ini akan membuat pendapatan usaha kafe di Kota Makassar meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini (2020), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhar & AH (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda

Aceh). Berdasarkan hasil regresi variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh).

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Kafe di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa dugaan variabel lama usaha akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Variabel lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.450 yang berarti kenaikan lama usaha sebanyak 1% akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar sebesar 0,450 dengan asumsi bahwa modal dan jumlah tenaga kerja dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian, semakin bertambahnya waktu yang digunakan dalam menjalankan usaha kafe, maka akan meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini disebabkan karena, semakin bertambahnya waktu yang digunakan dalam menjalankan usaha kafe maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, ketrampilan dalam berdagang yang semakin meningkat dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring sehingga membuat pendapatan usaha kafe di Kota Makassar meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiana (2021) yang menyatakan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Malang Raya. Berdasarkan hasil regresi variabel lama usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner

di Malang Raya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil tidak akurat pada probabilitas 5% sehingga penelitian ini hanya menggunakan probabilitas 7%, hal ini membuat hasil penelitian kurang akurat.
2. Modal usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan modal usaha yang besar maka usaha kafe lebih terjamin dalam pengadaan barang dalam hal kuantitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya sehingga konsumen lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang yang akan membuat pendapatan usaha kafe meningkat, hal ini berarti bahwa semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin meningkat pula pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu usaha kafe maka akan semakin banyak pula jumlah produksi barang yang akan dijual ke konsumen sehingga jika barang tersebut laku terjual hal ini akan membuat pendapatan usaha kafe meningkat, hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha semakin meningkat pula pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
4. Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin bertambahnya waktu yang digunakan dalam menjalankan usaha kafe maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, ketrampilan dalam berdagang yang semakin meningkat dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijangkau sehingga membuat pendapatan usaha kafe meningkat, hal ini berarti bahwa semakin bertambah waktu yang digunakan dalam menjalankan usaha semakin meningkat pula pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka pada bagian ini dikemukakan

saran sebagaiberikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak sehingga memenuhi standar keakuratan regresi 5%, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.
2. Untuk meningkatkan pendapatan usaha kafe di Kota Makassar maka perlu ditunjang dengan modal yang memadai agar dapat menambah variasi dan jenis menu sehingga konsumen lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang yang akan meningkatkan pendapatan.
3. Seorang pelaku usaha kafe harus mempunyai strategi yang baik dalam menjalankan usahanya dan harus memperhatikan kualitas dan keterampilan tenaga kerjanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dari usaha kafe tersebut.
4. Diharapkan pelaku usaha usaha kafe di Kota Makassar agar dapat melakukan inovasi dan kreativitas dalam menjalankan usaha kafanya sehingga dapat bersaing ditahun yang akan datang.
5. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambahkan lebih banyak lagi variabel lain yang lebih relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kafe agar dihasilkan estimasi yang lebih baik.

REFERENSI

- [1] Afrisonia, C.I. 2021. Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi Di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- [2] Alifiana, D. 2021. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)*.
- [3] Anhar & AH, D.S. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*.

- [4] Ardiansyah 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima). *Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, Makassar.*
- [5] Artini, N. rai 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kedai kopi di kabupaten tabanan. *Jurnal Majalah Ilmiah Untab.*
- [6] Asmie, P. 2008. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.*
- [7] Dhaneswara 2010. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Coffe Shop Di Surakarta. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- [8] Diandrino, D. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Malang. *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*
- [9] Dinata, I.G.R.J. & Aswitari, L.P. 2018. Analisis Determinan Pendapatan Pengusaha Dodol Di Desa Penglatan Buleleng Bali. *E-Jurnal EP Unud.*
- [10] Fitrianti, R., & Siswadharma, B. (2021). THE DETERMINANTS OF CONSUMPTION
- [11] Hasan, M.I. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- [12] Herawati, E. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan.
- [13] Herman 2020. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Penelitian Ekonomi.*
- [14] Indrianto, Nur, dan B.S. 1999. Metodologi Penelitian dan Bisnis. 146.
- [15] Israel, G.D. 2012. Determining Sample Size. *Institute of Food and Agricultural Sciences (IFAS). University of Florida. PEOD-6, 1-5*
- [16] Kasmir 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I.* Jakarta: Kencana Media Group.
- [17] Kusumawardani 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tekstil di kabupaten kepulauan selayar. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.*

- [18] Lestari, D. 2019. Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- [19] Lestari, D.A. 2020. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. *Jurnal Universitas PancasaktiTegal*.
- [20] M.Tuanakotta, T. 2011. *Teori Akuntansi*. LPFE-UI, 2011. Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [21] Nasution, Z. 2014. Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kecil Di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ecobisma*.
- [22] Pratama, R. 2018. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- [23] Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- [24] Rosadi, E. 2019. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam*. Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [25] Santoso, D.A. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Kopi Luwak Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.
- [26] Setiaji, W.B. & Khoirudin, R. 2018. Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- [27] Soekartawi 2007. *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. [27] Sudaryono, D. 2017. *Pengantar manajemen : teori dan kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [28] Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- [29] Sumarsono, S. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [30] Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- [31] Tohar, M. 2000. *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- [32] Wicaksono, D.T. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso Dd Kota Semarang.

- [33] Widyawati, R. 2020. Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.*